

REVITALISASI KADER ASI PADA PROGRAM PRANATAL UNTUK KEBERHASILAN MENYUSUI

by Rini Kristiyanti

Submission date: 22-Sep-2020 08:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 1393820954

File name: Rini_Kristiyanti.docx (253.69K)

Word count: 2827

Character count: 18579



REVITALISASI KADER ASI PADA PROGRAM PRANATAL UNTUK KEBERHASILAN MENYUSUI

Rini Kristiyanti¹⁾; Milatun Khanifah; Nur Chabibah

19
Program Studi Kebidanan; STIKES Muhammadiyah Pekajangan
Jl. Raya Ambokembang No. 8; Kedungwuni; Pekalongan; Jawa Tengah; Indonesia

Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih belum optimal, hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja, di antaranya adalah kader kesehatan yang berperan dalam keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Pengabdian Kepada Masyarakat revitalisasi kader ASI pada program pranatal untuk keberhasilan menyusui. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, *focus group discussion*, demonstrasi dan praktik teknik edukasi ASI Eksklusif, Teknik Menyusui, Teknik Memerah ASI dan ASI eksklusif pada ibu bekerja. Pelaksanaan kegiatan selama enam bulan, dilaksanakan di Puskesmas Kedungwuni II dan pada kegiatan kelas ibu di delapan desa wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II. Kegiatan berjalan lancar dengan hasil terdapat peningkatan pemahaman kader mengenai manajemen laktasi dimana nilai evaluasi tertulis didapatkan rata-rata pre test 90,5 dan 15 i rata-rata post test 93,1. Pada saat pendampingan kader ASI dilakukan observasi kader saat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai persiapan menyusui me 18 iti ASI Eksklusif, teknik menyusui, dan pemerahan ASI, dan didapatkan hasil praktik kader dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang manajemen laktasi baik dengan Hasil rata-rata penilaian praktik adalah 87,7. Simpulan setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini kader kesehatan didukung oleh Puskesmas Kedungwuni II berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan yang telah berjalan dengan melakukan pendampingan menyusui sejak ibu hamil, sampai sengam nifas dan menyusui.

Kata kunci: menyusui, revitalisasi kader

Abstract

Exclusive breastfeeding in Indonesia is still 8 ot optimal, this is due to public awareness in encouraging increased breastfeeding is still relatively low. The success of nursing mothers to continue breastfeeding their babies is largely determined by the support of their husbands, families, health workers, the community and the work environment, including health cadres who play a role in the success of maternal and child health 12 grams. Community Service Revitalization of ASI cadres in the prenatal program for breastfeeding success. The methods used in this community service are lectures, focus group discussions, demonstrations and practices of exclusive breastfeeding education techniques, breastfeeding techniques, milking techniques and exclusive breastfeeding in working mothers. The implementation of 9 tivities for six months, was carried out in the Kedungwuni II Health Center and in the class activities of the mothers in t 8 eight villages working area of the Kedungwuni II Health Center. The activity ran smoothly with the result that there was 11 increase in cadre's understanding of lactation management where the written evaluation scores obtained an average pre test of 90.5 and an average post test score of 93.1. When assisting the ASI cadres, cadre observations were conducted while giving counseling to pregnant women regarding breastfeeding preparation including exclusive breastfeeding, breastfeeding techniques, and milking milk, and the results obtained by cadre practices in providing health education to pregnant women about lactation management both with an average assessment results. practice is 87.7. Conclusions after community service is a 17 ed out, the health cadres supported by the Kedungwuni II Health Center are committed to continuing the activities that have been carried out by assisting breastfeeding since pregnant women, until postpartum and breastfeeding.

Keywords: breastfeeding, cadre revitalization

1. Pendahuluan (Book Antiqua 10pt Bold)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber penting dari energi dan nutrisi bagi anak 6 sampai 23 bulan usia. Ini dapat memberikan satu setengah atau lebih energi anak yang dibutuhkan pada usia 6 dan 12 bulan, dan sepertiga dari kebutuhan energi antara 12 dan 24 bulan. ASI juga merupakan sumber penting dari energi dan nutrisi selama sakit dan mengurangi kematian anak yang kekurangan gizi (Proverawati dan Asfuah, 2010), akan tetapi pemberian ASI belum cukup optimal dilakukan oleh para ibu. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan peningkatan pemberian ASI di Indonesia, dimana persentase ibu menyusui secara eksklusif sebesar 35,7% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 30,2%, namun demikian data tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes, 2018). Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, padahal kandungan ASI kaya akan karotenoid dan selenium, sehingga ASI berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit. Setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk pencegahan penyakit dan antibodi yang lebih efektif dibandingkan dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula (Danso, 2014).

Masalah utama masih rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI). Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang memperkerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (seperti

ruang ASI) (Depkes, 2011).

Keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja. Dukungan menyusui yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan orang di sekitar ibu baik saat hamil maupun setelah melahirkan sangat membantu ibu untuk menyusui anaknya sesegera dan selama mungkin.

Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya. Dengan terbentuknya kader kesehatan, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya dengan adanya kader, maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader, jelaslah bahwa pembentukan kader adalah perwujudan pembangunan dalam bidang kesehatan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, focus group discussion, demonstrasi dan praktik teknik edukasi ASI Eksklusif, Teknik Menyusui, Teknik Memerah ASI dan ASI eksklusif pada ibu bekerja. Pada awal pertemuan dilakukan identifikasi permasalahan pada sasaran yakni menggali pengetahuan dan ketrampilankader tentang peran kader dalam mendukung gerakan ASI Eksklusif. Identifikasi masalah dilaksanakan dengan pendekatan pada bidang koordinator, sejumlah bidang desa dan beberapa kader untuk

mengetahui permasalahan dan kebutuhan kesehatan yang ada pada kelompok sasaran serta untuk mengetahui kemauan dan kemampuan kader guna menentukan pendekatan, waktu dan pelaksanaan kegiatan dilakukan.

Permasalahan-permasalahan tersebut dianalisa sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan sebagai langkah pemecahan masalah kesehatan pada sasaran. Masalah yang didapatkan dari hasil identifikasi antara lain pengetahuan tentang teknik menyusui dan aplikatif ASI pada ibu bekerja yang masih kurang, serta masih berkembangnya mitos seputar ASI yang tidak tepat dan menjadi penyebab kegagalan dalam ASI eksklusif.

Metode ceramah digunakan pada saat pemberian informasi awal mengenai ASI eksklusif, Teknik Menyusui dan ASI pada ibu Bekerja. Metode diskusi tanya jawab digunakan terintegrasi pada saat ceramah dan juga sebagai salah satu metode saat dibutuhkan konsultasi. Demonstrasi digunakan sebagai metode pendidikan kesehatan pada setiap materi untuk memperlihatkan pada cara melakukan edukasi dengan benar dan tepat. Focus group Discussion digunakan pada praktik metode-metode yang sudah diajarkan melalui metode demonstrasi sehingga kader dapat mempraktekan dan diberi bimbingan secara langsung oleh pendamping Kader ASI. Alat dan Media yang digunakan pada pengabdian ini adalah kertas, bolpoin, infocus, laptop, layar, slide power point, leaflet, lembar balik, phantom payudara, phantom peraga ukuran lambung bayi, gelas cangkir dan gelas minum bayi, handuk dan tempat cuci tangan.

Prosedur dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu diawali dengan permohonan dari pihak mitra dalam penyediaan nara sumber pada kegiatan bidang kesehatan di Puskesmas Kedungwuni II dan selanjutnya Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Inovasi Universitas Muhammadiyah Pekalongan memberikan rekomendasi

kepada dosen Prodi Diploma III Kebidanan untuk menindaklanjutinya. Tim dosen prodi Diploma III Kebidanan melakukan pendekatan kepada mitra untuk identifikasi masalah dan penyusunan rencana kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi dan ketrampilan Kader ASI dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan ASI Eksklusif pada ibu hamil dan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan dilakukan selama 6 bulan di aula Puskesmas, dilanjutkan di masing-masing desa sebanyak delapan desa dan di sesi akhir evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut di Aula Puskesmas Kedungwuni II.

13

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam satu semester. Berikut tahapan kegiatan yang telah dilakukan:

Melakukan pendekatan dengan cara mengirim surat balasan kesanggupan permohonan sebagai nara sumber pada kegiatan Revitalisasi Kader ASI pada kelas Prenatal untuk Mendukung sukses menyusui. Dilanjutkan dengan koordinasi dengan Bidan Koordinator dan masing-masing bidan desa di Puskesmas Kedungwuni II untuk identifikasi masalah, penyusunan rencana kegiatan, persiapan alat dan tempat serta teknis kegiatan. Identifikasi dilakukan dengan cara melakukan interview Bidan coordinator, bidan desa dan kader di wilayah kerja puskesmas Kedungwuni II.

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Refreshing Kader ASI

Kegiatan Refreshing kader selama dua hari dilaksanakan di Puskesmas Kedungwuni II dengan mengundang kader ASI masing-masing desa yang tahun sebelumnya telah mengikuti kaderisasi kader ASI namun belum maksimal dalam pelaksanaan kampanye ASI Eksklusif di Desanya.

Peserta refresing kader sejumlah 22 orang yang merupakan perwakilan kader dari delapan desa di wilayah kerja kedungwuni II.

Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi atau menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespons kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal (Iswarawanti, 2010).

Pada pelaksanaan kegiatan ini di berikan materi tentang ASI Eksklusif, Teknik menyusui yang benar, dan pemerahan ASI, dan ASI pada Ibu bekerja baik dengan teknik ceramah tanya jawab dan demonstrasi. Kegiatan refresing ini untuk memperdalam pengetahuan kader tentang manfaat ASI. Manfaat ASI tidak sebatas pada bayi tapi juga untuk masa balita bahkan sampai bayi dewasa dewasa kelak, namun ASI dapat mengoptimalkan perubahan anak untuk meraih potensi yang ada dengan sempurna. ASI juga bermanfaat bagi ibu bahkan bagi Negara (Oktalina, et.al 2016).

Pada pelaksanaan kegiatan ini seluruh kader ASI dari delapan Desa di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II mengikuti kegiatan ini penuh antusias. Media peraga yang digunakan cukup interaktif dan membuat peserta antusias dalam mengikuti kegiatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2017) menunjukkan bahwa adanya pelatihan kader dapat meningkatkan tingkat pengetahuan secara signifikan pada kader $p\text{-value} = 0.001$. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan kader

setelah diberikan rangsangan berupa pelatihan. Selain itu, kader juga memerlukan penyegaran informasi dan pengetahuan terutama tentang ASI eksklusif agar dapat memberikan pendampingan pada ibu menyusui.

Gambar 1. Kegiatan Refresing Kader ASI



2. Pendampingan kader ASI di Delapan Desa

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan kader ASI dalam pemberian kampanye ASI Eksklusif dengan kelompok sasaran Ibu Hamil di masing-masing Desa. Kegiatan ini merupakan bentuk evaluasi Refreshing Kader ASI yang telah diselenggarakan sebelumnya sehingga dapat meningkatkan ketrampilan maupun kepercayaan diri Kader ASI. Fungsi pendampingan kader ASI adalah sebagian dari aspek pembinaan kader sehingga dapat memotivasi kader dalam upaya promosi kesehatan terutama tentang ASI Eksklusif. Sebagaimana diutarakan oleh Hanan (2012) kebutuhan kader kesehatan terkait upaya promosi kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif adalah pembinaan dari pihak puskesmas terutama tentang cara penyampaian informasi kepada masyarakat sehingga informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat diterima oleh masyarakat. Nursalam (2009, dalam Hanan; 2012) menambahkan bahwa fungsi pembinaan adalah untuk membuat kader melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan organisasi, meningkatkan semangat tim dalam koorporasi.

Kegiatan pendampingan kader ASI ini dilaksanakan di kelas ibu desa Ambokembang, Pekajangan, Tangkil

Kulon, Tangkil Tengah, Kedungpatangewu, Karangdowo, Bugangan dan Rengas berlangsung lancar. Kader ASI dapat melaksanakan perannya dalam pemberian Edukasi persiapan menyusui pada ibu hamil. Masyarakat sasaran dalam hal ini ibu hamil pada saat pelaksanaan kegiatan sangat antusias mengikuti pendampingan menyusui, dan aktif bertanya seputar persiapan menyusui, ASI eksklusif dan masalah dalam menyusui. Kader ASI yang berperan dalam pendampingan sangat aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan, walaupun terdapat kekurangan yaitu tingkat percaya diri kader yang belum maksimal. Dengan adanya dukungan dari bidan desa kader menjadi bertambah

Dalam proses pendampingan ini kader dibekali juga dengan media berupa lembar balik dan alat peraga dalam memperagakan teknik menyusui, pemerahan ASI hingga pemberian ASI. Media ini digunakan untuk mempermudah penangkapan informasi pada sasaran ibu hamil sehingga pesan yang tersampaikan jelas dan dapat diimplementasikan dengan tepat.

Fungsi media dalam pendidikan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan pesan tentang kesehatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2015) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media berupa buku saku pada kelompok pendukung ibu menyusui tentang permasalahan dalam pemberian ASI pada variabel pengetahuan ($p\text{-value}=0,0001$) artinya penggunaan media berupa buku saku mempengaruhi pengetahuan kelompok pendukung ASI dalam permasalahan pemberian ASI.

Gambar 2. Foto Pendampingan Kader ASI



3. Kegiatan Evaluasi dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Gambar 3. Evaluasi dan Penyusunan Tindak Lanjut Kader ASI



Evaluasi Kader ASI dalam Refreshing kader ASI dan pendampingan kader ASI bertujuan untuk mengapresiasi hasil kampanye ASI Eksklusif yang telah dilakukan oleh kader ASI. Hasil refreshing kader ASI didapatkan nilai evaluasi tertulis didapatkan rata-rata pre test 90,5 dan nilai rata-rata post test 93,1. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman mengenai manajemen laktasi.

Kecukupan pengetahuan dan ketrampilan kader ASI diharapkan dapat menjadi bekal para kader dalam mendampingi ibu hamil yang merencanakan menyusui untuk mantap memberikan ASI dan membekali ibu dengan pengetahuan yang cukup akan manfaat dan praktik pemberian ASI pada 6 bulan usia bayi, sehingga ibu dapat menyelesaikan tugas pemberian ASI tidak sampai 6 bulan saja tetapi sampai dengan 2 tahun. Menurut Abdullah et.al (2013) ada perbedaan lama pemberian ASI secara penuh berdasarkan variabel keadaan fisik ibu, pengetahuan ibu, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil analisis menunjukkan variabel yang berbeda secara nyata dalam hubungan dengan durasi pemberian ASI secara penuh adalah keadaan fisik ibu dan pengetahuan ibu.

Pada saat pendampingan kader ASI dilakukan observasi kader saat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai persiapan menyusui meliputi ASI Eksklusif, teknik menyusui, dan pemerahan ASI. Hasil rata-rata penilaian praktik adalah 87,7.

Hal ini menunjukkan bahwa praktik kader dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang manajemen laktasi baik. Hasil ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketrampilan kader ASI dalam melakukan pendampingan pada ibu hamil untuk persiapan menyusui, meningkatkan motivasi dalam mendukung keberhasilan menyusui melalui pendampingan ibu hamil, dengan harapan cakupan ASI eksklusif dapat meningkat.

Evaluasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan tim pengabdian kepada masyarakat, bidan koordinator, bidan desa, serta kader ASI di wilayah kerja Puskesmas dimana pada kegiatan evaluasi tersebut dipaparkan hasil seluruh kegiatan selama 6 bulan dan menyusun rencana tindak lanjut untuk selanjutnya, dimana diharapkan kader ASI senantiasa aktif dalam melaksanakan program mensukseskan ASI eksklusif dengan bekerja sama dengan bidan desa sebagai penanggungjawab program

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Revitalisasi Kader ASI Pada Program Prnatal Untuk Keberhasilan Menyusui" berlangsung lancar dan penuh antusias dari sasaran. Rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan yang meliputi refreshing kader ASI, pendampingan kader ASI di delapan desa, dan kegiatan evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut dari kegiatan kader ASI. Tahap akhir pada rangkaian kegiatan ini adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi terhadap kegiatan selama satu semester ini berjalan lancar, tanpa gangguan yang berarti. Kegiatan pengabdian didukung oleh seluruh komponen baik dari pihak Puskesmas Kedungwuni II maupun bidan dan kader Desa masing-masing. Rencana berikutnya adalah pengagendaan rutin penyuluhan dan pendampingan kader ASI dalam setiap kegiatan Kelas Ibu dan Posyandu di Desa

masing-masing dan *Home visit* Kader ASI. Untuk itu, diperlukan peran serta seluruh elemen masyarakat dalam mensukseskan program yang dilaksanakan. Pengabdian berikutnya hendaknya dilaksanakan dengan pertimbangan waktu disesuaikan dengan masing-masing elemen sehingga proses pendampingan Kader ASI dapat berjalan secara maksimal.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan yang telah mendanai proses kegiatan pengabdian ini, Puskesmas Kedungwuni II khususnya bidan koordinator dan bidan desa yang telah membantu jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta seluruh kader ASI yang telah berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pendampingan ASI pada ibu sejak kehamilan sampai masa nifas dan menyusui.

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. T., Maidin, A., & Amalia, A. D. L. (2013). Kondisi fisik, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu, dan lama pemberian ASI secara Penuh. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(5), 210-214.
- Danso, J. (2014). Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana. *Internasional Journal of Nursing*, 1(1), 11-24
- Departemen Kesehatan. Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Bayi dan Ibu. Depkes, 2011
- Hanan, U. (2012). Pengalaman Kader Kesehatan dalam Promosi Kesehatan Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Flamboyan II Kelurahan Rempoa Kotamadya Tangerang Selatan.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu: Peranan dan tantangan pemberdayaannya

- dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 13(04).
- Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan. Hasil Utama Riskesdas. 2018
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2016). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64-70.
- Proverawati A& Asfufah S, Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Cet I. 2010. Nuha Medika. Yogyakarta
- Rahmawati, N. I., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Buku Saku oleh Motivator Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Motivator dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 64-70.
- Suyanto, A. A., & Nurfa'izah, D. A. (2017). Identifikasi Pengetahuan Kader Tentang Persiapan Menjadi Kader Pendamping ASI di Kelurahan Wahno Jayapura. *SAINS: Jurnal MIPA dan Pengajarannya*, 17(1).

REVITALISASI KADER ASI PADA PROGRAM PRANATAL UNTUK KEBERHASILAN MENYUSUI

ORIGINALITY REPORT

40%

SIMILARITY INDEX

38%

INTERNET SOURCES

25%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dokteranakku.net Internet Source	11%
2	digilib.unimed.ac.id Internet Source	6%
3	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	4%
4	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	4%
5	id.123dok.com Internet Source	3%
6	repository.urecol.org Internet Source	2%
7	jurnal.untan.ac.id Internet Source	2%
8	ovihealth.com Internet Source	1%
9	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de	

Gruyter GmbH, 2020

Publication

1 %

10

sir.stikom.edu

Internet Source

1 %

11

repository.upi.edu

Internet Source

1 %

12

Betty Yosephin Simanjuntak, Kusdalinah Kusdalinah. "Upaya peningkatan pengetahuan remaja putri melalui peer group dalam rangka peningkatan konsumsi tablet tambah darah di Kota Bengkulu", Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2020

Publication

1 %

13

docobook.com

Internet Source

1 %

14

media.neliti.com

Internet Source

1 %

15

Siti Maesaroh, Ani Kristianingsih, Heni Anggraini. "Gambaran Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu dengan Bayi Usia 6â€“24 Bulan", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2018

Publication

1 %

16

jurnal.fk.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

17

takihumasunj.com

Internet Source

<1%

18

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1%

19

docplayer.info

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On